

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi awal yaitu rendahnya sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikasi diantaranya. Pertama, adanya kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik terhadap teman sebayanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya ucapan dari peserta didik terhadap teman sebayanya yang membuat temannya sakit hati dengan menyebutkan kekurangan fisik dari temannya dan sering memanggil memakai nama orang tua. Kedua, selalu memaksakan kehendak masing-masing sehingga menimbulkan suatu permasalahan yang berujung konflik seperti perkelahian antar peserta didik. Ketiga, tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dapat dibuktikan ketika dalam bekerja secara kelompok yang selalu mengerjakan tugas dari pendidik hanya orang-orang yang mendominasi saja, dan ketika mengerjakan tugas kelompok di luar jam sekolah seringkali tidak meluangkan waktu sehingga mementingkan kepentingan sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Keempat, kurangnya rasa kepedulian peserta didik terhadap teman-temannya ketika mendapat kesulitan. Karena dapat dibuktikan ketika temannya sedang mendapat kesulitan dari hal kecil seperti tidak membawa pulpen dan peserta didik tidak membantu temannya dengan alasan pulpen yang dipinjamkan selalu hilang. Kelima, tidak dapat menghargai teman yang dapat dibuktikan ketika beradu pendapat selalu mempertahankan pendapat sendiri dan tidak dapat menerima pendapat orang lain, saling membicarakan kesalahan teman antar peserta didik terutama di lingkungan bermain peserta didik perempuan sehingga mempengaruhi jalinan pertemanan di dalam kelas, dan ketika teman sedang berbicara seringkali dipotong di tengah pembicaraan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam diri peserta didik belum tertanamnya sikap toleransi terhadap teman sebaya sehingga menyebabkan peserta didik sering tidak peduli dan selalu mementingkan keinginannya sendiri tanpa mepedulikan perasaan serta kepentingan temannya.

Mengenai berbagai masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan tersebut muncul karena kurangnya pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pengenalan pendidikan karakter biasanya dimulai pertama kali sejak dini kepada anak-anak dari orang tuanya. Akan tetapi, kini pendidikan karakter tidak hanya dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah saja, melainkan di dalam dunia pendidikan sudah banyak pergerakan dengan berbagai cara untuk menerapkan pendidikan karakter. Dalam dunia pendidikan, seringkali pendidikan karakter dititik beratkan dalam mata pelajaran agama sehingga diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Sebenarnya, untuk berpacu pada mata pelajaran agama saja tidak menjadikan optimal bagi terlaksananya pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga kurangnya sikap toleransi antar teman sebaya yang menimbulkan banyak konflik dan pelanggaran norma di sekolah yang terjadi.

Banyaknya perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun kalangan pelajar dan dari berbagai kalangan lainnya itu merupakan ciri dari rapuhnya karakter anak-anak bangsa terutama tidak berkembangnya sikap toleransi dalam dirinya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah harus mengacu pada pendidikan orang tua saat di rumah dan pada guru agama saja, melainkan harus diimplementasikan oleh semua pihak. Untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter tentunya harus mendapatkan upaya yang tepat dalam bidang pendidikan. Karena di dalam cakupan pendidikan memiliki peran penting untuk menanamkan, mentransformasikan, menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif dalam diri peserta didik sehingga mengubah watak peserta didik untuk berusaha menjadi lebih baik lagi (Gunawan, 2012, hlm. iv-v).

Melalui bidang pendidikan diharapkan menjadi roda penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter anak bangsa, sehingga membuat seluruh masyarakat Indonesia sadar akan kehidupan yang bertoleransi, harmonis dan demokratis yang selalu mematuhi norma-norma yang berlaku terutama di lingkungan masyarakat. Menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang cerdas belum cukup tanpa diiringi dengan sikap toleransi antar sesama, budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat dapat diakui

dengan baik karena selalu mematuhi norma-norma yang berlaku. Agar pengimplementasian pendidikan karakter dalam dunia pendidikan tercapai, maka peneliti mencoba menyisipkan dalam mata pelajaran IPS. Sehingga diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang memiliki sikap toleransi terhadap sesama dan memiliki perilaku yang baik. Karena, seringkali terjadi konflik antar teman sebaya di sekolah sehingga terjadi berbagai macam konflik yang diakibatkan oleh kurangnya sikap toleransi dan rasa empati peserta didik terhadap teman sebaya.

Menurut Naim dan Sauqi (2011, hlm. 76) toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Sehingga dengan tertanamnya rasa toleransi di dalam diri seseorang, maka akan selalu ada rasa saling menghargai terhadap sesama dan selalu menerima setiap perbedaan yang ada. Melihat dari banyaknya suku bangsa, ras, dan agama yang ada di Indonesia. Dengan adanya sikap toleransi, tidak ada perpecahan yang diakibatkan karena perbedaan.

Peneliti yakin bahwa penggunaan media “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS dapat mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya dan berdasarkan penelitian terdahulu yang berhasil memecahkan permasalahan yang terjadi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dede Ati Rianti yang dilakukan pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Media Digital Video Disc (DVD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII A di SMPN 3 Jatiwangi”. Dengan hasil penggunaan media Digital Video Disc (DVD) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah, pemahaman peserta didik tentang demokrasi dengan menggunakan Digital Video Disc (DVD) sangat efektif karena pemahaman peserta didik semakin meningkat, dan peserta didik mengembangkan sikap demokrasi di dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanamnya sikap toleransi dalam berdemokrasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Astri Dayanti dengan judul “Pengembangan Sikap Toleran terhadap Perbedaan Pendapat Siswa melalui Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS” yang dilakukan pada tahun 2016, hasil dari penelitian tersebut membuktikan berhasil dengan menerapkan Discovery Learning yang disertai model pembelajaran yang menarik di dalam

pembelajaran dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sapto Haryanto yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” yang dilakukan pada tahun 2009 dengan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan perolehan skor peserta didik melalui pemanfaatan media audio-visual dibanding dengan media konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriana Eri Ulva pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Empati dengan Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama pada Siswa XI AP SMK PGRI 1 Kudus” dengan hasil penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan sikap empati peserta didik dengan melakukan dua siklus dengan hasil sebesar 85% yang sudah dapat dikatakan baik. Dan penelitian Muhammad Arifin yang dilakukan pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Pergaulan Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama” dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik dibuktikan dengan pencapaian indikator yang diharapkan selalu meningkat setiap siklusnya.

Melihat dari banyaknya kasus perihal kurangnya sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya di sekolah, maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “Mengembangkan Sikap Toleransi Peserta Didik dengan Teman Sebaya Melalui Penggunaan Media “EV” (*Empathy Video*) dalam Pembelajaran IPS”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini di sekolah, peserta didik dapat menumbuhkan dan menanamkan sikap toleransi terhadap teman sebaya di sekolah, sehingga setelah mengembangkan sikap toleransi terhadap teman sebaya di sekolah, maka peserta didik akan selalu menanamkan sikap toleransi terhadap sesama baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Empathy Video*) sebagai upaya untuk mengembangkan

- sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) sebagai upaya untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung?
 - 3) Bagaimana kendala serta solusi dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) sebagai upaya untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung?
 - 4) Bagaimana hasil dari pemanfaatan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi yang diajukan, tujuan penelitian diajukan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran sejauh mana penerapan “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS di kelas VII B MTs Ar-Rohmah Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kemampuan pembuatan rencana pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung.

- 3) Menganalisis kendala dan melakukan refleksi pemanfaatan media pembelajaran “EV” (Emphaty Video) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung.
- 4) Mendeskripsikan keberhasilan dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya mengembangkan sikap toleransi peserta didik dengan teman sebaya di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan memiliki sikap toleransi serta memiliki rasa empati terhadap teman sebaya melalui pembelajaran IPS, diharapkan dengan memanfaatkan media pembelajaran “EV” (*Emphaty Video*) kepedulian peserta didik terhadap teman sebaya semakin meningkat, terutama pada peserta didik di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan dan sikap sosial yang baik dan efektif untuk diterapkan terutama sikap toleransi dan sikap empati melalui mata pelajaran IPS, mengingat banyak sekali konflik antar teman sebaya yang ditimbulkan karena kurangnya sikap toleransi.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Dilihat dari segi praktik, hasil penelitian dapat memberikan manfaat terutama untuk beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik
 - a. Dapat meningkatkan sikap toleransi dan rasa empati peserta didik terhadap teman sebaya melalui pembelajaran IPS dengan memanfaatkan “EV” (*Emphaty Video*).
 - b. Dapat mengurangi konflik yang terjadi antar teman sebaya.
- 2) Bagi pendidik

- a. Dapat mengetahui cara merancang dan mengoperasionalkan perencanaan pembelajaran IPS melalui media pembelajaran “EV” (*Empathy Video*), serta dapat berdaya guna dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Mewujudkan tujuan pembelajaran IPS yaitu melatih cara berpikir secara sistematis, kritis, dan konsisten.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menambah pembendaharaan kepustakaan tentang penggunaan “EV” (*Empathy Video*) untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap peserta didik terhadap teman sebaya melalui pembelajaran IPS.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Secara Isu serta aksi sosial, penelitian ini dapat memberikan bantuan terhadap pendidik untuk memperbaiki proses mengajar di dalam kelas karena adanya penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti. Kemudian terhadap peserta didik, memiliki pengetahuan tambahan mengenai sikap toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk merubah sikap ke arah yang lebih baik lagi sehingga memiliki karakter yang baik tertanam di dalam dirinya. Terlebih lagi melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pentingnya sikap toleransi di lingkungan masyarakat, terutama dianjurkan untuk pengenalan dan penerapan dimulai sejak usia dini, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.